ANALISIS *SEQUENTIAL EXPLANATORY* PERILAKU MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DITINJAU DARI EFIKASI DIRI

Lisbeth Br. Hasibuan[1], Oding Sunardi[2], Eka Suhardi[2]

Email : Lisbethhasibuan1997@gmail.com

[1]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan
[2]Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan

ABSTRACT

This research was a Mixed Methods Explanatory Quantitative-qualitative study consisting of independent variables namely self-efficacy (X) and the dependent variable, namely the behavior of maintaining the health of the Bogor environment (Y). This study aimed to describe the relationship between self-efficacy and behavior to maintain environmental health. This research was conducted in March-July 2018. The population in this study were all eighth grade students in the South Bogor sub-district with a total sample of 169 people. The test results of the analysis prerequisites in the form of a normality test using the liliefors test for Y above X show a standard error of normal estimates. Furthermore, homogeneity testing with the Bartlett test shows that the population is homogeneous. The results showed that there is a positive relationship between self-efficacy and behavior to maintain environmental health, which means self-efficacy contributes to the behavior of maintaining environmental health but shows a moderate relationship. Qualitative research results obtained in addition to the variables of self-efficacy that influence the behavior of maintaining environmental health, there are also other influential variables, namely knowledge, parenting, rules and sanctions, and relationships.

Keywords : Health, Environment, Self efficacy

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methods Explanatory* kuantitatif-kualitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu efikasi diri (X) dan variabel terikat yaitu perilaku menjaga kesehatan lingkungan Bogor (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di kecamatan Bogor Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 169 orang. Hasil pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji *liliefors* untuk Y atas X menunjukan galat baku taksiran normal. selanjutnya pengujian homogenitas dengan uji *Bartlett* menunjukan populasi bersifat homogen. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan, yang berarti efikasi diri memberikan kontribusi terhadap perilaku menjaga kesehatan lingkungan namun menunjukan hubungan yang sedang. Hasil penelitian kualitatif yang didapatkan selain variabel efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku menjaga kesehatan lingkungan, terdapat pula variabel lain yang berpengaruh yaitu pengetahuan, pola asuh orangtua, peraturan dan sanksi, serta pergaulan.

KATA KUNCI : Kesehatan, Lingkungan, Efikasi diri.

Pendahuluan

Kehidupan manusia di dunia ini tidak bisa dilepaskan dari lingkungan. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, lingkungan pun memiliki banyak peran penting dalam menopang seluruh kehidupan manusia di dalamnya. Manusia dan lingkungan saling berinteraksi satu sama lain dan menjalin interaksi yang harmonis dan seimbang antar komponen yang ada didalam lingkungan hidup.

Seiring dengan interaksi manusia dengan lingkungan, ada permasalahan yang ditimbulkan karena kecerobohan dalam pengelolaan lingkungan dan juga kurangnya kesadaran perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan yang menyebabkan kesehatan lingkungan terabaikan.

Salah satu faktor yang dikhawatirkan dari permasalahan lingkungan ini adalah masalah kesehatan lingkungan. Kualitas lingkungan yang semakin menurun berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya lingkungan hidup dan juga kesadaran untuk berprilaku positif terhadap lingkungan.

Lingkungan yang baik dan bersih adalah bagian dari kebutuhan manusia untuk kesehatan. Berbeda dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat, maka akan banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan seperti penyebaran penyakit yang dapat menjangkit manusia karena masalah lingkungan. Keadaan ini bisa saja dikurangi kalau saja manusia bisa membiasakan diri untuk hidup sehat melalui penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Siswa-siswi di sekolah menjadi salah satu objek yang paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret di dua sekolah negeri di kecamatan Bogor Selatan diperoleh data bahwa perilaku menjaga kesehatan lingkungan pada siswa siswi SMP negeri di kecamatan Bogor Selatan masih tergolong rendah . Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa siswa masih memiliki perilaku yang apatis terhadap kepedulian lingkungan dan juga kurangnya aktivitas pengelolaan lingkungan yang sehat, siswa juga masih jajan di warung dan kantin yang kurang terjaga kebersihannya. Hasil yang diperoleh untuk indikator Menjaga kebersihan dan membuat lingkungan sekolah menjadi sehat didapatkan nilai prosentase yaitu sebesar 45%, selain itu juga partisipasi piket harian di sekolah, dengan prosentase 40%. Dari fakta yang ada, kebersihan lingkungan kelas dan sekolah belum optimal.

Dengan berperan aktif menerapkan perilaku sadar akan kesehatan lingkungan disekolah baik peserta didik, guru, serta komponen yang terlibat maka akan membuat lingkungan sekolah yang sehat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat dan menciptakan lingkungan sehat di sekolah. Kesehatan lingkungan pada kawasan sekolah adalah upaya untuk memberdayakan anggota lingkungan sekolah agar sadar, mau dan mampu melaksanakan kesehatan lingkungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit serta berperan aktif dalam menggerakan kesehatan lingkungan sekolah.

Siswa yang memiliki pengetahuan dan penerapan yang cukup tentang kesehatan dan lingkungan dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan lingkungan. Kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan dilingkungan sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bogor Selatan masih tergolong rendah. Terlihat dari kurangnya inisiatif dalam mengelola sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, tempat jajanan yang kurang terawat kebersihannya, dan juga partisipasi siswa yang kurang dalam kegiatan gotong royong. Selain itu apabila pengetahuan tersebut ditunjang dengan efikasi diri, maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi.

Pengetahuan dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang dimana perilaku merupakan respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (covert behavior) dan perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku

tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (Fitriani,2011).

Kesehatan adalah keadaan bebas dari kotoran seperti debu, sampah dan juga bau tak sedap. Kesehatan lingkungan dapat diatikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara lingkungan dengan kesehatan manusia, tumbuhan dan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan faktor lingkungan yang menguntungkan (eugenik) dan mengendalikan faktor yang merugikan (disgenik), sehingga resiko terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan yang disebabkan jadi terkendali. Adapun usaha yang harus dilakukan adalah membuat kondisi semua elemen yang ada di lingkungan menjadi sehat, sehingga tidak menyebabkan timbulnya penyakit, baik pada manusia, hewan maupun tumbuhan. (Aniyanti, 2010) (Notoatmodjo, 2011).

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan persepsi atau keyakinan individu bahwa ia dapat berhasil menyelesaikan tugas khusus sesuai dengan komitmen tujuan. Dimensi efikasi diri adalah motivasi, sumber pengetahuan, pengontrolan diri pemahaman diri, fokus dalam tugas, ketekunan dalam setiap tugas yang diberikan, keaktifan, dan ketahanan diri dalam menghadapi masalah. Kesuksesan akan membangun efikasi diri dalam individu, sedangkan kesulitan dan hambatan yang dihadapi akan mengajarkan keyakinan (Fred Luthans, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan dan ada faktor lain yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Bogor Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret-Juli 2018. Penelitian ini merupakan penelitian Mixed Methods Explanatory kuantitatif-kualitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu efikasi diri (X) dan variabel terikat yaitu perilaku menjaga kesehatan lingkungan (Y).

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni pengumpulan data secara kuantitafif dan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Bogor Selatan sebanyak 294 siswa . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Multistage Random Sampling dan jumlah sampel didapatkan yaitu sebanyak 9 kelas dengan jumlah siswa 169 orang.

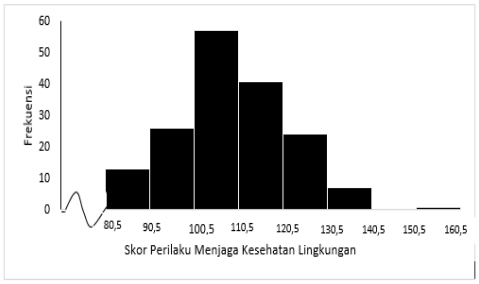
Penelitian kuantitatif berfokus pada efikasi diri dan perilaku menjaga kesehatan lingkungan yang diukur dengan menggunakan angket atau quesioner dengan skala sikap *rating scale*. Data yang terkumpul kemudian di kalibrasi dengan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Perhitungan validitas instrumen non test (angket) menggunakan *Product Moment Pearson* dan angket yang telah memiliki kriteria valid kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach.* Setelah data terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan perhitungan statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata, modus, median dan simpangan baku dari seluruh data yang didapat. Kemudian data yang sudah didapatkan diuji normalitasnya dengan menggunakan uji statistik *Liliefors* dan uji homogenitas varian dengan menggunakan uji *Bartlett.*

Pada penelitian kualitatif berfokus pada apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan serta faktor lain yang mempengaruhinya. dan sub fokus yang disajikan menjelaskan dan menggali hasil penelitian kuantitatif secara lebih mendalam. Data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat, gambar, melalui informan dan observasi lapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri atas kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri atas data variabel terikat, yaitu Perilaku Menjaga Kesehatan Lingkungan

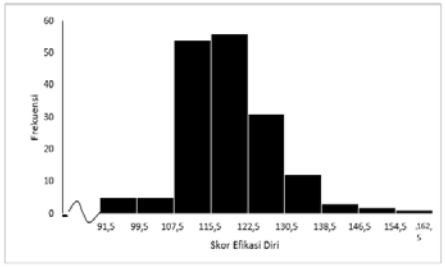
(Y) dan data variabel bebas yaitu Efikasi Diri (X). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak169 responden. Distribusi frekuensi data perilaku menjaga kesehatan lingkungan dapat dilihat pada histogram gambar 1.



Gambar 1 Histogram Data Perilaku Menjaga Kesehatan Lingkungan

Untuk variabel perilaku menjaga kesehatan lingkungan dari jumlah sampel sebanyak 169 responden, didapatkan skor tertinggi pada rentang 100,5-110,5 dengan jumlah 57 responden dan skor terendah terdapat pada rentang 140,5-150,5 dengan tidak terdapat satupun responden.

Variabel efikasi dri diukur menggunakan 31 butir pernyataan dengan skala *rating scale.* Distribusi frekuensi data efikasi diri dapat dilihat pada histogram gambar 2.



Gambar 2 Histogram Data Efikasi Diri

Hasil perhitungan untuk variable efikasi diri didapatkan skor tertinggi pada rentang 115,5- 122,5 dengan jumlah 56 responden dan skor terendah pada rentang 154,5-162,5 sebanyak 1 responden.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai maka galat baku taksiran (Y- Ŷ) berasal dari populasi distribusi normal.

Tabel 1Ringkasan hasil pengujian Normalitas

Galat Taksiran Regresi	Harga L		Kesimpulan
	L_{omaks}	L_{tabel}	
(Y-Ŷ)	0,050	0,066	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 2 Ringkasan Hasil pengujian Homogenitas

Varians Kelompok Skor Y ditinjau dari X	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (α = 0,05)	Kesimpulan
Y atas X	31,66	56,94	Homogen

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (h_o) yang diajukan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan $\alpha = 0{,}05$.

Pengujian linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi Y atas X yang digunakan berbentuk linier atau sebaliknya. Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa model regresi Y atas X adalah linier

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel} α 0,01	F_{tabel} α 0,05	Ket.
Total	169	2045174	2045174				
Koefisien (a)	1	2016836,94	2016836,94				
Regresi (b/a)	1	6563,5638	6563,5638	50,34	6,94	3,95	Signifikan
Sisa	167	21773,489	130,3817				
Tuna Cocok	40	1115,1181	27,8779				
Galat	129	20658,3712	162,6643	0,1713	1,86	1,55	Linier

Gambar 3 ANAVA untuk Uji Signifikasi dan Uji Linieritas dengan persamaan Regresi **Ŷ = 34,642 + 0,6267X**

Dari gambar diatas, hasil pengujian keberartian regresi menunjukkan bahwa regresi $\hat{Y}$ = 34,642 + 0,6267X berarti (Signifikabv n).

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y melalui regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}$ = 34,642 + 0,6267X. Hasil regresi linier sederhana terhadap data penelitian diperoleh arah regresi sebesar 0,6267 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 34,642. Setiap kenaikan satu unit nilai efikasi diri akan menyebabkan pertambahan perilaku menjaga kesehatan lingkungan sebesar sebesar 0,6267.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan adalah 0,481. Uji keberartian korelasi dilakukan menggunakan *Uji-t*.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Perhitungan Korelasi Uji-t

N	Koef. Korelasi	Koef. Determinasi	t_{hit}	Signifikansi		Ket.
				1%	5%	
169	0,481	23,16%	8,07	2,42	2,021	Ho ditolak

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif dengan r = 0,481 dan koefisien determinasi sebesar 23,16%. Keberartian nilai korelasi diuji menggunakan Uji-t dengan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 8,07 dan t_{tabel} untuk taraf signifikasi α = 0,05 sebesar 2,021. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga korelasi bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kategori sedang antara efikasi diri (X) dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan (Y). hubungan korelasi ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) antara 0,40-0,599.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan. Hasil ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, berarti memberikan kontribusi dalam menumbuhkan perilaku menjaga kesehatan limgkungan di SMP Negeri kecamatan Bogor Selatan.

Derajat hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan ditunjukan seperti pada tabel 5 yang menunjukan bahwa terdapat hubungan dan berkontribusi sedang. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menjaga kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan kepada 15 informan pada pertanyaan sub fokus, terdapat beberapa alasan bahwa efikasi diri berkontribusi sedang terhadap perilaku menjaga kesehatan lingkungan. efikasi diri yang rendah membuat seseorang kurang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat. Selain hal tersebut, faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pendidikan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap manusia akan mempengaruhi perilakunya terhadap lingkungan. Seseorang yang sudah memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, maka akan bertindak arif terhadap lingkungan karena sudah mengerti bagaimana berinteraksi dengan lingkungan secara baik dan sebaliknya. Apabila pengetahuan ditunjang dengan efikasi diri maka orang tersebut akan mempengaruhi pola pikir dalam bertindak dan berprilaku dalam mencapai tujuan. Efikasi diri yang dimiliki akan membuat seseorang mampu berfikir positif dan melewati tantangan yang dihadapinya.

Kurangnya pendidikan tentang lingkungan di sekolah membuat siswa tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kondisi lingkungan yang tidak sehat. Kurangnya pemahaman tersebut membuat rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan menjadi rendah dan juga menimbulkan sikap apatis terhadap lingkungan. Penerapan pendidikan akan kepedulian lingkungan

seharusnya tidak hanya di terapkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Kurangnya pendidikan sejak dini dalam keluarga akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, membuat siswa tidak terbiasa untuk berprilaku peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan akan pentingnya lingkungan seharusnya ditanamkan sejak dini karena akan membuat seseorang memiliki karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup manusia. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga lingkungan yang sehat menjadikan masyarakat rentan terkena dampak penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat. Penanaman karakter menjadi hal yang utama untuk mengubah perilaku dari apatis menjadi berpartisipasi penuh dalam menyelamatkan lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang sudah tertanam akan mempengaruhi setiap individu untuk respect terhadap masalah lingkungan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia.

Peran pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam berprilaku, karena pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perilaku, selain itu juga orang tua akan dijadikan panutan atau contoh dalam berperilaku dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Sukaimi (2013) menyatakan bahwa kepribadian ideal anak sangat bergantung kepada upaya yang dilakukan kedua orang tua sedini mungkin hingga anak mampu memahami berbagai pengenalan, pengalaman sosial baik melalui bimbingan, latihan-latihan dan pendidikan, terutama melalui proses pembinaan keagamaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pola asuh orang tua sangat penting untuk mengenalkan kepada siswa tentang pembiasaan, pembinaan, dan membimbing anak dalam menjaga kesehatan lingkungan sejak dini.

Peraturan dan sanksi yang ada di sekolah memberikan pola terhadap perilaku siswa selama di sekolah. Irwansa (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan tata tertib/peraturan sekolah menjadi tidak efektif apabila berbagai komponen yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Peraturan yang dibuat semestinya dibuat tegas sehingga membuat siswa taat, bertanggung jawab, serta mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. hakikat hukuman dan saksi diharapkan dapat membuat siswa jera dan tidak mengulagi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan disiplin.

Hubungan interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya apabila berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial dapat mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seseorang yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang luas. Berbeda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung seperti melalui media sosial.

Bentuk pergaulan yang terjalin dalam kehidupan sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada berbagai bentuk pergaulan diantaranya pergaulan yang sehat dan ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku menjaga kesehatan lingkungan. Karena efikasi diri dalam diri setiap orang berbeda-beda sehingga perilaku yang terbentuk pun berbeda. Apabila efikasi diri ditunjang dengan pengetahuan maka seseorang akan memiliki perilaku dalam menjaga lingkungan Selain itu terdapat pula variabel lain yang berpengaruh yaitu pengetahuan, pola asuh orangtua, peraturan dan sanksi, serta pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

Aniyanti, D. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk SMP/MTS Kelas VII. Depok: Arya Duta.

Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu..

Irwansa. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar*. Artikel. Program Studi PPKn. Universitas Negeri Makassar.

Luthans, F. 2011. *Organizational Behavior*, An *Evidence-Based Approach.*

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukaimi, S. 2013. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak; tinjauan psiokologi perkembangan islam. Marwah. Vol. 12, No. 1.